

**PRO DAN KONTRA USULAN MENTERI SOSIAL (MENSOS) DAN
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA (KPAI) MENGENAI
SUNTIK KEBIRI (*CHEMICAL CRASTACTION*) PADA
PELAKE PEDOFILIA DALAM PERSPEKTIF
HAK ASASI MANUSIA (HAM)**

TESIS
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat S-2

Program Studi Magister Ilmu Hukum
Konsentrasi Hukum Kesehatan

diajukan oleh
Kuniati Fitriyani
NIM 13.93.0065

kepada
**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2016

TESIS

PRO DAN KONTRA USULAN MENTERI SOSIAL (MENSOS) DAN
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA (KPAI) MENGENAI
SUNTIK KEBIRI (CHEMICAL CRASTACTION) PADA
PELAKE PEDOFILIA DALAM PERSPEKTIF
HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Diajukan oleh
Kuniati Fitriyani
NIM 13.93.0065

telah disetujui setelah sidang tesis oleh:

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Agnes Widanti, SH. CN

tanggal 19 Juli 2016

Pembimbing Pendamping

dr. Edward Kurnia, MM, MH.kes, Sp.PK

tanggal 22/7/2016

PENGESAHAN

Tesis di susun oleh :

Nama : KUNIATI FITRIYANI

Nim : 13.93.0065

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji

Pada hari / tanggal : Jumat, 01 Juli 2016

Susunan Dewan Pengaji

Dosen Pengaji :

1. Prof. Dr. A. Widanti S, SH.CN

(.....)

2. dr. Edward Kurnia, MM., MH.Kes

(.....)

3. Petrus Soerjowinoto, SH., M.Hum

(.....)

Tesis ini telah diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar dalam
pendidikan akademik Strata 2 Magister Hukum Kesehatan.

Pada hari / tanggal : Jumat, 01 Juli 2016

(Prof. Dr. A. Widanti S, SH., CN)

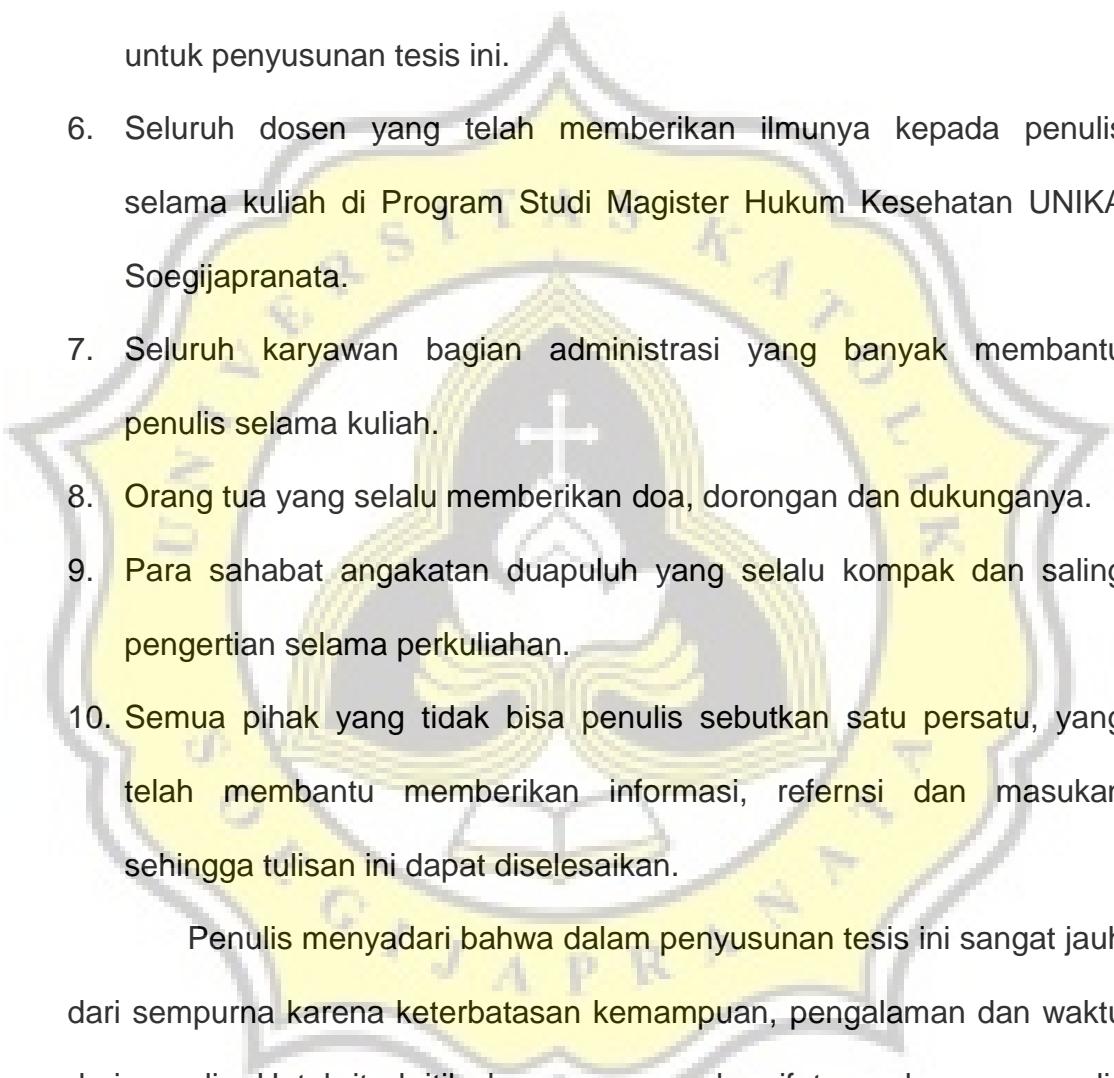
Ketua Program Studi
Magister Hukum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "**Pro dan Kontra Usulan Menteri Sosial (Mensos) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengenai Suntik Kebiri (*Chemical Castration*) Pada Pelaku Pedofilia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia (HAM)**". Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana starta 2 Program Studi Magister Ilmu Hukum Kosentrasi Hukum Kesehatan di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang .

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Y. Budi Widyanarko, M.Sc, selaku rektor UNIKA Soegijapranata Semarang
2. Dr. Lindayani, MP, selaku Dekan pascasarjana UNIKA Soegijapranata Semarang
3. Prof. Dr. Agnes Widanti, selaku ketua Program Studi Magister Hukum Kesehatan UNIKA Soegijapranata Semarang dan juga sebagai dosen pembimbing utama tesis yang selalu memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan penuh pengertian dan kesabaran selama penyusunan tesis ini.

- 
4. dr. Edward Kurnia, MM, MH.kes, Sp.PK, selaku dosen pembimbing dua yang selalu memberikan semangat dan bimbingan dengan penuh pengertian dan kesabaran selama penyusunan tesis ini.
 5. Seluruh Narasumber yang bersedia memberikan waktu dan ilmunya untuk penyusunan tesis ini.
 6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Program Studi Magister Hukum Kesehatan UNIKA Soegijapranata.
 7. Seluruh karyawan bagian administrasi yang banyak membantu penulis selama kuliah.
 8. Orang tua yang selalu memberikan doa, dorongan dan dukungannya.
 9. Para sahabat angkatan duapuluhan yang selalu kompak dan saling pengertian selama perkuliahan.
 10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi, referensi dan masukan sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini sangat jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengalaman dan waktu dari penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2016

Kuniati Fitriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
HALAMAN PERNYATAAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Konsep	10
F. Metode Penelitian	11
1. Metode Pendekatan	11
2. Spesifikasi Penelitian	11
3. Jenis Data	12
4. Metode Pengumpulan Data	13

5. Metode Analisis data	14
G. Penyajian Tesis	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Pedofilia	18
1. Definisi	18
2. Penyebab Pedofilia	19
3. Tinjauan Psikologis	20
B. Kebiri/ Kastrasi	22
1. Definisi	22
2. Metode/ Cara	22
3. Kegunaan	23
4. Efek Samping	24
5. Keefektifan dalam penanganan pedofilia	25
C. Komparasi Penerapan Kebiri di Beberapa Negara	27
D. Hak Asasi Manusia	28
1. Definisi	28
2. Prinsip dasar hak asasi manusia	30
E. Teori Hukum Integratif	30
F. Teori Keadilan Untuk Pemidanaan Pelaku Pedofilia	33
G. Teori Pemidanaan	35
H. Tujuan, Asas dan Norma Hukum	36
1. Tujuan Hukum	36
2. Asas Hukum	37

3. Norma Hukum	40
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Pandangan Pro dan Kontra Suntik Kebiri Dalam Penegakan Hukum di Indonesia	44
B. Pelaksanaan Hukuman Suntik Kebiri Dalam Perspektif HAM	65
C. Solusi Hukum Yang Tepat Bagi Pelaku Pedofilia	75
BAB IV PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Wawancara Tujuan Pertama	45
Tabel 3.2 Hasil Wawancara Tujuan Kedua	65
Tabel 3.3 Hasil Wawancara Tujuan Ketiga	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman wawancara pakar psikologi.

Lampiran II Pedoman wawancara pakar pidana.

Lampiran III Pedoman wawancara agamawan katolik.

Lampiran IV Pedoman wawancara agamawan islam.

Lampiran V Pedoman wawancara pakar andrologi.

Lampiran VI Pedoman wawancara lembaga perlindungan anak.

Lampiran VII Pedoman wawancara pakar hukum dan ham.

Lampiran VIII Surat Ijin Penelitian

**LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Nomor : 0047/SK.Rek/X/2013
Tanggal : 07 Oktober 2013
Tentang : PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI TUGAS
AKHIR DAN TESIS

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR/ TESIS*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi, tugas akhir/ tesis*) yang berjudul:

"PRO DAN KONTRA USULAN MENTERI SOSIAL (MENSOS) DAN KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA (KPAI) MENGENAI SUNTIK KEBIRI (CHEMICAL CASTRATION) PADA PELAKU PEDOFILIA DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA (HAM)"

Ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata terbukti bahwa skripsi/ tugas akhir/ tesis*) ini sebagian atau seluruhnya merupakan hasil plagiasi, maka saya rela untuk dibatalkan, dengan segala akibat hukumnya sesuai peraturan yang berlaku pada Universita Katolik Soegijapranata dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, Juli 2016



ABSTRAK

Indonesia darurat kejahatan seksual, kalimat yang kembali muncul di masyarakat sebagai respon atas rangkaian kasus kekerasan seksual pada anak-anak yang semakin meningkat. Diawali dengan adanya kasus pelecehan seksual yang terjadi di *Jakarta International School* pada akhir 2013 hingga kasus pemerkosaan dan pembunuhan pada YY di Bengkulu, masyarakat menuntut Pemerintah untuk memberikan jaminan keamanan bagi anak-anak. Penetapan Perppu No. 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, merupakan jawaban Pemerintah yang dimaksud untuk kegentingan yang diakibatkan karena kekerasan seksual yang semakin meningkat secara signifikan. Penetapan Perppu ini mengakibatkan berbagai pro dan kontra pada berbagai kalangan.

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis sosiologis dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 7 narasumber, yang terdiri dari pakar hukum pidana, pakar HAM, Agamawan dan pakar psikologi, dokter andrologi dan pusat pelayanan terpadu Seruni. Data sekunder sebagai penunjang diperoleh melalui kajian pustaka, data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dianalisa secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 narasumber kontra terhadap penerapan suntik kebiri sebagai hukuman tambahan pada pelaku kekerasan seksual pada anak, dimana alasan kontra terkait dengan efektifitas suntik kebiri, efek kerusakan pada beberapa organ yang ditimbulkan oleh kebiri kimia dan kebiri kimia yang dianggap melecehkan martabat manusia. Adanya fenomena bahwa korban kekerasan seksual berpotensi menjadi pelaku pada masa mendatang, maka bentuk keadilan yang dapat diterapkan adalah keadilan restoratif. Keadilan restoratif tidak hanya berpusat pada kebutuhan korban, tetapi juga pelaku kejahatan dan masyarakat. Pendampingan saat rehabilitasi selama ditahanan, bagi terpidana kekerasan seksual pada anak merupakan bentuk dari pelaksanaan keadilan restoratif, hal ini akan membantu menyiapkan mereka setelah dilepaskan untuk masuk kembali dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: kebiri kimia, pro dan kontra, hak asasi manusia.

ABSTRACT

"Indonesia is in sexual crime distress", a phrase that arise in the community as a response against chain of arising child sexual offend cases. Started with Jakarta International School's sexual harassment case at the end of 2013 to a murder-and-rape case against YY in Bengkulu, the community demands their children security reassurance from the government. In answer, Perppu No. 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak is stipulated for the significantly arising sex offend distress, which cause pros and cons among communities.

This study was a social legal approach with analytic descriptive research specification. This study used sample that was taken from seven sources consist of experts of criminal laws, human rights, religious experts, psychologic experts, medical andrology experts, and Seruni's Center of Integrated Service. Secondary data was obtained through literature study. The data was then analysed qualitatively.

The result showed that six out of seven sources cons against implementation of chemical castration as an additional sentence for child sex offenders, where as the reason associated was the effectivity of chemical castration, collateral effects against another organs, and assumption of debasing human dignity. With the presence phenomena that now-victims may be the potential future's offenders, the form of justice suggested was the restorative justice in which not only victim's need-centered, but also the offender's and community's centered. Mentoring when in-custody rehabilitation for the convicted child's sexual offender was a form of implementation of restorative justice, which word prepare the convicted after being discharged and returned to society.

Keywords: *chemical castration, pros and cons, human right.*